



Analisis Kinerja Keuangan Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) DAPM-ANM Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan

Ishar Aminadi ¹⁾; Ahmad Soleh ²⁾; Zahrah Indah Ferina ³⁾

¹⁾Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

^{2,3)} Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email : ²⁾ahmadsolehse81@yahoo.co.id ³⁾zahrah.indahferina@gmail.com

How to Cite :

Aminadi, I. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) DAPM-ANM Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9 (2). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1383>

ARTICLE HISTORY

Received [25 April 2021]

Revised [25 June 2021]

Accepted [17 June 2021]

KEYWORDS

Financial Performance,
Activity Management
Unit

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dalam pengelolaan simpan sinjam pada UPK DAPM-ANM Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis aspek pengelolaan keuangan dan aspek pengelolaan pinjaman tahun 2017-2019 yang mengacu pada PTO PNPM tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas simpan pinjam di UPK DAPM- ANM Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan dari tahun 2017-2019 dalam keadaan likuid atau sehat, analisis kinerja keuangan dari aspek pengelolaan keuangan dan aspek pengelolaan pinjaman sebesar 88, 54 %, 87, 5 % dan 82, 3 % yang berada pada posisi sehat.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial performance in the management of savings and loans at the UPK DAPM _ANM Air Nipis District, South Bengkulu Regency. This research method uses a quantitative approach by analyzing aspects of financial management and aspect of loan management in 2017-2019 which refers to the 2014 PTO PNPM. The result showed that the liquidity of savings and loans at the UPK DAPM _ANM Air Nipis District, from 2017-2019

was in a liquid or healthy state, financial performance analysis from financial management aspect and loan management aspect was 88,54%, 87,5% and 82,3% who are in a healthy position.

PENDAHULUAN

Bengkulu merupakan Provinsi Termiskin di Sumatera, akan tetapi pada Maret 2020 Bengkulu berhasil keluar dari predikat tersebut. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang merupakan tanggung jawab pemerintah. Kegiatan permodalan masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MPd) yang dikenal sebagai kegiatan dana bergulir yang dikelola oleh Unit Pengelola Kegiatan (UPK) merupakan bagian dari dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM), berupa fasilitasi penambahan modal kepada kelompok masyarakat dan dikelola secara mandiri melalui kelembagaan-kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat. Kelembagaan permodalan masyarakat yang hingga saat ini dibantu pembinaannya oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam bentuk bantuan teknis, telah membuktikan bahwa masyarakat mampu mengelola, mengembangkan, melestarikan termasuk penyelesaian permasalahan yang ada dilapangan dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip PNPM MPd. Kelembagaan permodalan masyarakat ini diharapkan berkembang menjadi lembaga penyalur atau pengelola Program untuk masyarakat dari berbagai sumber, baik dari Pemerintah maupun Pemerintah Daerah dan pihak lain (swasta).

Kecamatan Air Nipis melalui Musyawarah Antar Desa (MAD) tanggal 17 Februari 2017 dengan kesepakatan bersama kepala desa dalam wilayah Air Nipis sepakat menetapkan kelembagaan UPK berbadan hukum PBH dengan Nama UPK DAPM-ANM. Tujuan lembaga UPK ini didirikan adalah untuk membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan melalui pinjaman modal usaha dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan ini bisa dicapai apabila kinerja keuangan dana Bergulir bisa dikatakan baik, dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan dana Bergulir ini bisa dikatakan baik tentunya dengan melihat atau menilai kinerja keuangan, kualitas manajemen, dan juga sumber daya dalam mengelola dana tersebut, dengan melihat laporan keuangan yang dihasilkan oleh Unit Pengelola Kegiatan (UPK). Laporan keuangan dapat memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh lembaga UPK tersebut.

Dari hasil data laporan dapat diketahui dana yang dikelola oleh UPK-DAPM ANM Kecamatan Air Nipis Bengkulu Selatan mengalami kenaikan dan penurunan surplus usaha dan terlihat bahwa tingkat penurunan laba UPK DAPM ANM tahun 2018 mengalami penurunan dikarenakan terjadi penurunan pada Pengembalian Pokok Pinjaman dan pendapatan bunga. Berdasarkan uraian di atas penulis

mencoba untuk mengkaji kinerja keuangan UPK yang diperoleh melalui analisis terhadap laporan keuangan serta latar belakang yang telah diuraikan sehingga penulis mengambil judul tugas akhir “Analisis kinerja keuangan pada UPK DAPM-ANM Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan”

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2016:21), Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Hery (2016:3), Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Kasmir (2016:7), Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat rasio ini dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2010:301) rasio keuangan yang sering di gunakan adalah:

- a) Likuiditas, adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin lancar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.
- b) Solvabilitas, adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban dalam jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

- c) Rentabilitas/Protabilitas, adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio Pendapatan adalah Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala <20%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 20% - 30%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala >30%.

$$\text{Rasio pendapatan} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

Rasio Biaya adalah Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala >75%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 60% - 80%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala <60%.

$$\text{Rasio Biaya} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio Laba/Surplus Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala <10%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 10%-15%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala >15%.

$$\text{Rasio Laba/Surplus} = \frac{\text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

- a) Rasio Leverage, adalah menggambarkan hubungan antar hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan di biyai oleh hutang atau pihak luar perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang di gambarkan oleh modal (*equiti*).
- b) Rasio Aktivitas, adalah menggambarkan aktivitas yang di lakukan perusahaan dalam menjalankan oprasinya baik dalam menggunakan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
- c) Rasio pertumbuhan (*growth*) adalah menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.
- d) Penilaian pasar (*market baset ratio*) adalah rasio yang lazim yang khusus di gunakan pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
- e) Rasio Prodiktivitas adalah menggambarkan tingkat prodiktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016:25), Kinerja Keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Menurut Fahmi (2012:2), Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) DAPM ANM

Lembaga bentukan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) PNPM melalui Musyawarah Antar Desa untuk mengelola kegiatan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) termasuk didalamnya pengelolaan dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Unit Pengelola Kegiatan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Air Nipis Mandiri (UPK DAPM ANM) adalah perkumpulan yang mengelola Dana hasil Peninggalan Program PNPM-MPd yang dikelola secara mandiri dalam rangka pelestarian, pengembangan dan menjaga aset peninggalan program PNPM-MPd agar manfaat dari dana ini dapat dirasakan seluas luasnya oleh masyarakat khususnya di wilayah kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Dalam menjalankan amanah ini Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Berpedoman pada AD/ART dan Standart Operasional Prosedur (SOP) UPK DAPM-ANM tahun 2017, berbentuk Badan Perkumpulan Hukum berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU 0006744. AH. 01. 07. Tahun 2017 dan Akta Pendirian Nomor 02 Pada hari, Senin Tanggal 10 April 2017. Berdasarkan AD/ART UPK DAPM-ANM tahun 2017, Bab. XIII ayat (1) dan (2) Tentang Permodalan, modal UPK DAPM-ANM berasal dari:

- a) Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd);
- b) Bantuan dari pihak Ketiga dan sumber lain yang syah, yang tidak bertentangan

dengan AD/ART dan Peraturan Perundang-undangan;

Menurut AD/ART UPK DAPM-ANM Bab. IV Pasal 5 ayat (1) tujuan umu yaitu :
 “Berupaya menanggulangi dan mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kelembagaan masyarakat melalui modal usaha untuk pengembangan kegiatan usaha ekonomi produktif yang mendukung kegiatan ekonomi perdesaan”, pasal 5 ayat (2) tujuan khusus yaitu :

- a. Meningkatkan Partisipasi masyarakat akan perencanaan dan pelestarian kegiatan ekonomi masyarakat perdesaan dan kelurahan,
- b. Meningkatkan kegiatan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat perdesaan dan kelurahan,
- c. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu
- d. Meningkatkan kemampuan Lembaga masyarakat dan Aparat di desa serta Kecamatan untuk memfasilitasi proses Pemberdayaan masyarakat, Meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana ekonomi, pendidikan dan Kesehatan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis dengan mengacu pada Petunjuk Teknis Operasional (PTO) PNPM-MPd 2014 (2014:63). Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan UPK DAPM-ANM Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu :

1. Aspek Pengelolaan Keuangan

a. Aspek Pendapatan

Rasio pendapatan ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

1) Rasio Pendapatan 1 (RP1)

$$RP_1 = \frac{P}{RTSP} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

RP₁ : Rasio Pendapatan (%)

P : Pendapatan

RTSP : Rata-rata saldo Pinjaman

2) Rasio Pendapatan 2 (RP₂)

TP

$$RP_2 = \frac{\quad}{RTSP} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

RP₂ : Rasio Pendapatan (%)
 TP : Total Pendapatan
 RTSP : Rata-rata saldo pinjaman

b. Aspek Biaya

Rasio biaya ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

1) Rasio Biaya 1 (RB₁)

$$RB_1 = \frac{BO}{RTSP} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

RB₁ : Rasio Biaya (%)
 BO : Biaya Operasional
 RTSP : Rata-rata saldo pinjaman

2) Rasio Biaya 2 (RB₂)

$$RB_2 = \frac{TB}{RTSP} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

RB₂ : Rasio Biaya (%)
 TBO: Total Biaya
 RTSP : Rata-rata saldo pinjaman

3) Rasio Biaya 3 (RB₃)

$$RB_3 = \frac{BO}{P} \times 100 \% \dots\dots\dots(5)$$

RB₂ : Rasio Biaya (%)
 BO : Biaya Operasional
 P : Pendapatan Jasa Pinjaman

4) Rasio Biaya 4 (RB₄)

$$RB_4 = \frac{TB}{TP} \times 100 \% \dots\dots\dots(6)$$

RB₄ : Rasio Biaya (%)
 TB : Total Biaya
 TP : Total Pendapatan

c. Laba/Surplus

Rasio laba/surplus ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

1) Laba/Surplus 1 (RL₁)

$$RL_1 = \frac{TPO - TBO}{RTSP} \times 100 \% \dots\dots\dots(7)$$

RTSP : Rasio Laba (%)
 TPO - TBO : Total Pendapatan Operasional - Total Biaya Operasional
 RTSP : Rata-rata saldo pinjaman

2) Laba/Surplus 2 (RL₂)

$$RL_2 = \frac{TP - TB}{RTSP} \times 100 \% \dots\dots\dots(8)$$

RL₂ : Rasio Laba (%)
 TP - TB : Total Pendapatan - Total Biaya
 RTSP : Rata-rata saldo pinjaman

3) Laba/Surplus 3 (RL₃)

$$RL_3 = \frac{TP - TB}{TP} \times 100 \% \dots\dots\dots(9)$$

RL₃ : Rasio Laba (%)
 TP - TB : Total Pendapatan - Total Biaya
 TP : Total Pendapatan

d. Efektivitas Pengelolaan Dana

Rasio efektivitas pengelolaan dana ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

1) Rasio Efektivitas 1 (RE₁)

$$RE_1 = \frac{RSKDP}{TRTSP} \times 100 \% \dots\dots\dots (10)$$

- RE₁ : Rasio efektivitas (%)
- RSKDP : Rata-rata saldo kas dana perguliran
- RTSP : Rata-rata saldo pinjaman

2) Rasio Efektivitas 2 (RE₂)

$$RE_2 = \frac{RSBP}{RTSP} \times 100 \% \dots\dots\dots(11)$$

- RE₂ : Rasio efektivitas (%)
- RSBP : Rasio saldo bank perguliran
- RTSP : Rata-rata saldo Pinjaman

3) Rasio Efektivitas 3 (RE₃)

$$RE_3 = \frac{NPI}{L} \times 10 \% \dots\dots\dots(12)$$

- RE₃ : Rasio efektivitas (%)
- NPI : Nilai Pembelian Inventaris
- L : Total Pendapatan

e. Risiko Pinjaman

Rasio risiko pinjaman ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

1) Rasio Risiko Pinjaman 1 (RRP₁)

$$RRP_1 = \frac{RSP}{TP} \times 100 \% \dots\dots\dots(13)$$

- RRP₁ : Rasio risiko pinjaman (%)
- RSP : Risiko pinjaman
- TP : Total Pendapatan

2) Rasio Risiko Pinjaman 2 (RRP₂)

$$RRP_2 = \frac{TRBP}{RSP} \times 100 \% \dots\dots\dots(14)$$

- RRP₂ : Rasio risiko pinjaman (%)
- TRBP : Total Realisasi Biaya Penghapusan
- RSP : Risiko Pinjaman

3) Rasio Risiko Pinjaman 3 (RRP₃)

$$TRBP$$

$$RRP_3 = \frac{\text{TRBP}}{\text{TP}} \times 100 \% \dots\dots\dots(15)$$

RRP₃ : Rasio risiko pinjaman (%)
 TRBP : Total Realisasi Biaya Penghapusan
 TP : Total Pendapatan

f. Alokasi Keuntungan

Rasio Alokasi Keuntungan (RAK)

Rasio alokasi keuntungan ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$RAK = \frac{\text{LDT}}{\text{TL}} \times 100 \% \dots\dots\dots(16)$$

RAK : Rasio alokasi Keuntungan(%)
 LDT : Laba ditahan
 TL : Total laba

2. Aspek Pengelolaan Pinjaman

Pada aspek ini terdapat empat rasio keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

a. Rasio Pertumbuhan Permodalan

Pada rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RPP = \frac{1) \text{ SP + DB}}{(\text{SP + DB})^{-1}} \times 100 \% \dots\dots\dots(17)$$

RPP : Rasio pertumbuhan permodalan (%)
 SP + DB : Saldo pinjaman + dana bergulir
 (SP + DB)⁻¹ : Saldo pinjaman + dana bergulir (tahun lalu)

b. Rasio Pertumbuhan Kelompok

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$RPK = \frac{2) \text{ JKP}}{\text{JKP}^{-1}} \times 100 \% \dots\dots\dots(18)$$

RPK : Rasio pertumbuhan kelompok (%)
 JKP : Jumlah kelompok peminjam
 JKP⁻¹ : Jumlah kelompok peminjam (tahun lalu)

c. Rasio Tingkat Pengembalian

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$RTP = \frac{3 \text{ PPM}}{TPM} \times 100 \% \dots\dots\dots(19)$$

RTP : Rasio tingkat pengembalian pinjaman (%)
 TPM : Total Pinjaman
 PPM : Pengembalian Pinjaman

d. Rasio Risiko Pinjaman sesuai dengan Laporan Kolektibilitas terakhir

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RRPJ = \frac{4) \quad T}{S} \times 100 \% \dots\dots\dots(20)$$

RRPJ : Rasio resiko pinjaman (%)
 T : Total tunggakan di atas enam bulan
 S : Total saldo Pinjaman pembiayaan (tidak baik)

Tabel. 1 Aspek Penilaian Keuangan UPK DAPM-ANM

Aspek Penilaian		Baik Nilai = 3	Cukup Nilai=2	Kurang Nilai=1	Nilai
Rasio Pendapatan	Pendapatan jasa pinjaman terhadap rata-rata saldo pinjaman (periode 1 tahun)	Lebih dari 20 %	10 % s/d 20 %	Kurang dari 10 %	
	Total pendapatan terhadap rata-rata saldo pinjaman (periode 1 tahun)	Lebih dari 30 %	20 % s/d 30 %	Kurang dari 20 %	
Rasio Biaya	Biaya operasional terhadap rata-rata saldo pinjaman (periode 1 tahun)	Kurang dari 25 %	25 % s/d 50 %	Lebih dari 50 %	
	Total biaya terhadap rata-rata saldo pinjaman (priode 1 tahun)	Kurang dari 30 %	30 % s/d 50 %	Lebih dari 50 %	
	Total biaya operasional terhadap pendapatan jasa pinjaman/tahun	Kurang dari 50 %	50 % s/d 75 %	Lebih dari 75 %	

		Total biaya terhadap total pendapatan/tahun	Kurang dari 60 %	60 % s/d 80 %	Lebih dari 80 %
Rasio laba/surplus		Laba/surplus operasional terhadap rata-rata saldo pinjaman/tahun	Lebih dari 20 %	10 % s/d 20 %	Kurang dari 10 %
		Laba/surplus akhir terhadap rata-rata saldo pinjaman	Lebih dari 10 %	5 % s/d 10 %	Kurang dari 5 %
		Laba/surplus akhir terhadap total pendapatan	Lebih dari 15 %	10 % s/d 15 %	Kurang dari 10 %
	0	Rasio saldo kas terhadap rata-rata saldo pinjaman	Kurang dari 3 %	3 % s/d 5 %	Lebih dari 5 %
Rasio efektivitas pengelolaan dana	1	Rasio rata-rata saldo bank terhadap rata-rata saldo pinjaman	Kurang dari 10 %	10 % s/d 20 %	Lebih dari 20 %
	2	Rasio nilai pembelian inventaris terhadap laba operasional dalam 1 tahun	Kurang dari 5 %	5 % s/d 10 %	Lebih dari 10 %
	3	Rasio risiko pinjaman dibandingkan dengan pendapatan satu tahun	Kurang dari 25 %	25 % s/d 50 %	Lebih dari 50 %
Risiko pinjaman	4	Rasio biaya penghapusan terhadap risiko pinjaman	Kurang dari 25 %	25 % s/d 50 %	Lebih dari 50 %
	5	Rasio realisasi biaya penghapusan pinjaman terhadap pendapatan	Kurang dari 5 %	5 % s/d 10 %	Lebih dari 10 %
Rasio alokasi keuntungan	6	Rasio alokasi tambahan modal terhadap keuntungan	Lebih dari 50 %	25 % s/d 50 %	Kurang dari 25 %
					Total Nilai

Sumber : PTO PNPM-MPd (2014:62)

Tabel. 2 Aspek Penilaian Pengelolaan Pinjaman UPK DAPM-ANM

Aspek Penilaian		Baik Nilai = 3	Cukup Nilai = 2	Kurang Nilai = 1	Nilai
Hasil pengelolaan	Pertumbuhan permodalan pertahun	Lebih dari 10 %	5 % s/d 10 %	Kuarng dari 5 %	
	Pertambahan jumlah kelompok/pemanfaat	Lebih dari 10 %	5 % s/d 10 %	Kuarng dari 5 %	
	Tingkat pengembalian	Lebih dari 80 %	60 % s/d 80 %	Dibawah 60 %	
	Rasio kolektibilitas pinjaman (Risiko pinjaman)	Lebih s/d 20 %	20 % s/d 40 %	Lebih dari 40 %	40

Sumber : PTO PNPM-MPd (2014:63)

Untuk menilai kinerja keuangan UPK di Indonesia telah ada setandar sebagai pedoman penilaian kinerja keuangan UPK yaitu Petunjuk Teknis Operasional Tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Melalui Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, yang setandar penilaian sebagaimana pada tabel 3 dan tabel 4 sebagai berikut :

Tabel. 3 Standar Penilaian Kinerja Keuangan UPK DAPM ANM

ASPEK PENILAIAN	Total nilai (a)	Nilai maksimal (b)	Nilai konversi $c = (a/b) \times 100$	Bobot penilaian (d)	Nilai akhir $e = c \times d$
Penilaian Pengelolaan Keuangan				50%	
Penilaian pengelolaan Pinjaman				50%	

Nilai Kesehatan

Sumber : PTO PNPM-MPd (2014:64)

Tabel 4. Lembar Katagori Kesehatan UPK DAPM ANM

Kategori	Nilai Aspek Kuantitatif
Sehat	Lebih dari 75
Cukup sehat	Antara 60 s/d 75
Tidak sehat	Kurang dari 60

Sumber: PTO PNPM-MPd (2014:65)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Dari analisis hasil perhitungan kinerja keuangan UPK DAPM-ANM dari aspek pengelolaan keuangan dan aspek pengelolaan pinjaman dapat dilihat dengan jelas pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil persentase Rasio Pengelolaan Keuangan

Aspek Pengelolaan Keuangan		Tahun			Rata-rata (%)	Ket
		2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)		
Rasio Pendapatan	1	16,22	15,08	13,79	15,03	Cukup
	2	17,36	15,10	14,20	15,55	Kurang
	3	11,40	9,75	8,98	10,04	Baik
Rasio Biaya	4	11,40	9,75	8,98	10,04	Baik
	5	70,29	64,65	65,15	66,81	Cukup
	6	65,68	64,60	63,27	64,52	Cukup
Rasio Laba/Surplus	7	5,95	5,34	5,22	5,50	Kurang
	8	5,96	5,34	5,22	5,51	Cukup
	9	34,32	35,40	36,73	35,48	Baik
Rasio Efektifitas Pengelolaan Dana	10	3,08	2,14	1,00	2,07	Baik
	11	2,32	1,53	2,05	1,97	Baik
	12	8,65	9,95	11,65	10,08	Kurang
Rasio Risiko Pinjaman	13	41,43	55,40	172,60	89,81	Kurang
	14	0	0	0	0	Baik
	15	0	0	0	0	Baik
Rasio Alokasi Laba	16	35,46	48,13	48,54	44,04	Cukup

Tabel 6. Hasil Perhitungan aspek pengelolaan pinjaman

Aspek Pengelolaan Pinjaman		Tahun			Rata-rata (%)	Ket
		2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)		
Rasio Pertumbuhan Modal	7	63,99	64,12	62,41	63,51	Baik
Rasio Pertambahan Jumlah Kelompok	8	40,95	89,86	66,90	65,90	Baik
Rasio Tingkat Pengembalian	9	95,40	93,50	93,44	94,11	Baik
Rasio Kolektibilitas (Risiko Pinjaman)	0	8,22	8,18	25,26	13,89	Baik

Dari hasil analisa aspek pengelolaan keuangan dan aspek pengelolaan Pinjaman dapat dihitung dan dijumlahkan dengan cara menjumlahkan nilai perolehan dari masing-masing rasio setiap tahunnya, maka hasil penjumlahannya seperti dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Data nilai aspek pengelolaan Keuangan

Aspek Pengelolaan Keuangan		Nilai Perolehan			Rata-rata	Keterangan
		2017	2018	2019		
Rasio Pendapatan	1	2	2	2	2	Cukup
	2	1	1	1	1	Kurang
	3	3	3	3	3	Baik
Rasio Biaya	4	3	3	3	3	Baik
	5	2	2	2	2	Cukup
	6	2	2	2	2	Cukup
Rasio Laba/Surplus	7	1	1	1	1	Kurang
	8	2	2	2	2	Cukup
	9	3	3	3	3	Baik
Rasio Efektifitas Pengelolaan Dana	10	3	3	3	3	Baik
	11	3	3	3	3	Baik
Rasio Risiko Pinjaman	12	2	2	1	1,7	Kurang
	13	2	1	1	1,3	Kurang
Rasio Alokasi Laba	14	3	3	3	3	Baik
	15	3	3	3	3	Baik
Jumlah	16	2	2	2	2	Cukup
		37	36	35	2,25	Cukup Sehat

Tabel 8. Data nilai aspek pengelolaan pinjaman

Aspek Pengelolaan Pinjaman		Perolehan Nilai			Rata-rata	Keterangan
		2017	2018	2019		
Rasio Pertumbuhan Modal	17	3	3	3	3	Baik
Rasio Pertambahan Jumlah Kelompok	18	3	3	3	3	Baik
Rasio Tingkat Pengembalian	19	3	3	3	3	Baik
Rasio Kolektibilitas (Risiko Pinjaman)	20	3	3	2	2,7	Baik
Jumlah		12	12	11	2,93	Cukup Sehat

Rasio pendapatan (RP_1) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 termasuk kategori cukup. Rasio pendapatan kedua (RP_2) dari tahun 2017 sampai dengan 2019 termasuk kategori kurang.

Rasio biaya (RB_1) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 termasuk kategori baik. Rasio biaya (RB_2) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 termasuk kategori baik.

Rasio biaya (RP_3) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 termasuk kategori cukup. Rasio biaya (RB_4) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 termasuk kategori kurang.

Rasio laba (RL_2) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 termasuk kategori cukup. Rasio laba (RL_3) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 termasuk kategori baik. Rasio efektivitas (RE_1) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 secara umum termasuk kategori baik. Rasio efektivitas (RE_2) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 untuk rata-rata dari rasio efektivitas (RE_2) ini adalah 1,97% dengan nilai 3 termasuk kategori baik.

Rasio efektivitas (RE_3) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 untuk rata-rata dari rasio efektivitas (RE_3) ini adalah 10,81% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang. Rasio risiko pinjaman (RRP_1) mengalami nilai terendah pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 termasuk kategori kurang.

Rasio risiko pinjaman (RRP_2) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 secara umum memiliki RRP_2 sebesar 0% dengan nilai 3 termasuk kategori baik. Rasio risiko pinjaman (RRP_3) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 secara umum memiliki RRP_3 sebesar 0% dengan nilai 3 termasuk kategori baik. Rasio alokasi keuntungan (RAK) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 untuk rata-rata dari rasio alokasi keuntungan (RAK) ini adalah 44,04% dengan nilai 2 termasuk kategori cukup. Rasio pertumbuhan permodalan (RPP) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 untuk rata-rata dari RPP ini adalah 63,51% dengan nilai 3 termasuk kategori baik. Rasio pertumbuhan kelompok (RPK) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 untuk rata-rata dari rasio pertumbuhan kelompok (RPK) ini adalah 65,90% dengan nilai 3 termasuk kategori baik.

Rasio tingkat pengembalian pinjaman (RTP) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 untuk rata-rata dari rasio pertumbuhan kelompok (RTP) ini adalah 94,11% dengan nilai 3 termasuk kategori baik. Rasio resiko pinjaman sesuai dengan laporan kolektibilitas terakhir ($RRPJ$) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 untuk rata-rata Rasio resiko pinjaman sesuai dengan laporan kolektibilitas terakhir ($RRPJ$) ini adalah 13,89% dengan nilai 3 termasuk kategori baik.

Tabel 9. Penilaian Kinerja Keuangan UPK DAPM ANM Tahun 2017

Aspek Penilaian	Tahun	Total Nilai	Nilai Maksimum	Nilai Konversi	Bobot	Nilai Akhir
		(a)	(b)	$c=a/b \times 100$	(d)	$e = c \times d$
Aspek pengelolaan Keuangan	2017	37	48	77,08	50%	38,54
Aspek Pengelolaan Pinjaman	2017	12	12	100	50%	50
Jumlah						88,54

Tabel 10. Penilaian Kinerja Keuangan UPK DAPM ANM Tahun 2018

Aspek Penilaian	Tahun	Total Nilai	Nilai Maksimum	Nilai Konversi	Bobot	Nilai Akhir
		(a)	(b)	$c=a/b \times 100$	(d)	$e = c \times d$
Aspek pengelolaan Keuangan	2019	36	48	75	50%	37,5
Aspek Pengelolaan Pinjaman	2019	12	12	100	50%	50
Jumlah						87,5

Tabel 11. Penilaian Kinerja Keuangan UPK DAPM ANM Tahun 2019

Aspek Penilaian	Tahun	Total Nilai	Nilai Maksimum	Nilai Konversi	Bobot	Nilai Akhir
		(a)	(b)	$c=a/b \times 100$	(d)	$e = c \times d$
Aspek pengelolaan Keuangan	2019	35	48	72,92	50%	36,46
Aspek Pengelolaan Pinjaman	2019	11	12	91,67	50%	45,84
Jumlah						82,3

Dari data tabel diatas kinerja keuangan UPK DAPM-ANM dari penjumlahan aspek pengelolaan keuangan dan aspek pengelolaan pinjaman pada tahun 2017 jumlah nilai akhir sebesar 88,54 %, pada tahun 2018 jumlah nilai akhir sebesar 87,5

% dan pada tahun 2019 jumlah nilai akhir sebesar 82,3 %. Dari data diatas bahwa kinerja keuangan UPK DAPM-ANM Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan katagori baik atau sehat namun dalam kurun waktu tahun 2017-2019 kinerja keuangan menurun menuju kekategori cukup sehat.

Disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari Aspek Pengelolaan Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dari aspek pengelolaan keuangan dilihat dari rasio Pendapatan, rasio Biaya, rasio laba/surplus, rasio efektifitas pengelolaan dana, rasio risiko pinjaman, rasio alokasi keuntungan, hasilnya pada tahun 2017 nilai konversinya sebesar 77, 08 %, kemudian pada tahun 2018 nilai konversinya sebesar sebesar 75,00 %. Pada tahun 2019 hasil nilai konversinya sebesar sebesar 72, 92 %. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan UPK DAPM ANM Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 nilai konversinya berkisar antara interval 72, 92 % - 77, 08 % termasuk kategori sehat. Namun demikian selama kurun waktu 3 tahun terakhir terus mengalami penurunan yang menuju kategori cukup sehat.

2. Dari Aspek Pengelolaan Pinjaman

Dilihat dari aspek pengelolaan pinjaman berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yang terdiri dari rasio pertumbuhan permodalan, rasio pertumbuhan kelompok, rasio tingkat pengembalian dan rasio kolektibilitas atau risiko pinjaman tahun 2017 sebesar 100 % termasuk kategori Sehat, pada tahun 2018 sebesar 100 % termasuk kategori sehat dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 8, 33 % sehingga menjadi 91, 67 % termasuk kategori sehat namun dilihat dari tahun 2018- 2019 mengalami penurunan menuju ke kategori cukup sehat.

3. Dilihat dari keseluruhan

Secara keseluruhan dapat disimpulkan dari kedua aspek tersebut yaitu aspek pengelolaan keuangan dan aspek pengelolaan pinjaman secara rata-rata pada tahun 2017 nilai akhir sebesar 88,54 % dengan kategori sehat, pada tahun 2018 jumlah nilai akhir sebesar 87, 5 % dan pada tahun 2019 jumlah nilai akhir sebesar 82, 3 % dengan kategori sehat. Namun demikian dari kurun waktu tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan yang menuju ke kategori cukup sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari Aspek Pengelolaan Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dari aspek pengelolaan keuangan dilihat dari rasio Pendapatan, rasio Biaya, rasio laba/surplus, rasio efektifitas pengelolaan dana,

rasio risiko pinjaman, rasio alokasi keuntungan, hasilnya pada tahun 2017 nilai konversinya sebesar 77,08 %, kemudian pada tahun 2018 nilai konversinya sebesar 75,00 %. Pada tahun 2019 hasil nilai konversinya sebesar 72,92 %. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan UPK DAPM ANM Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 nilai konversinya berkisar antara interval 72,92 % - 77,08 % termasuk kategori sehat. Namun demikian selama kurun waktu 3 tahun terakhir terus mengalami penurunan yang menuju kategori cukup sehat.

2. Dari Aspek Pengelolaan Pinjaman

Dilihat dari aspek pengelolaan pinjaman berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yang terdiri dari rasio pertumbuhan permodalan, rasio pertumbuhan kelompok, rasio tingkat pengembalian dan rasio kolektibilitas atau risiko pinjaman tahun 2017 sebesar 100 % termasuk kategori Sehat, pada tahun 2018 sebesar 100 % termasuk kategori sehat dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 8,33 % sehingga menjadi 91,67 % termasuk kategori sehat namun dilihat dari tahun 2018- 2019 mengalami penurunan menuju ke kategori cukup sehat.

3. Dilihat dari keseluruhan

Secara keseluruhan dapat disimpulkan dari kedua aspek tersebut yaitu aspek pengelolaan keuangan dan aspek pengelolaan pinjaman secara rata-rata pada tahun 2017 nilai akhir sebesar 88,54 % dengan kategori sehat, pada tahun 2018 jumlah nilai akhir sebesar 87,5 % dan pada tahun 2019 jumlah nilai akhir sebesar 82,3 % dengan kategori sehat. Namun demikian dari kurun waktu tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan yang menuju ke kategori cukup sehat.

Saran

1. Rasio pendapatan yang kurang ditingkatkan menjadi baik dengan cara meningkatkan jumlah pendapatan dan menurunkan saldo pinjaman.
2. Rasio biaya yang cukup ditingkatkan menjadi baik dengan cara pengefisienan biaya belanja dan menurunkan saldo pinjaman
3. Rasio laba/surplus yang kurang ditingkatkan menjadi baik dengan cara meningkatkan jumlah laba/surplus dan mengurangi saldo pinjaman
4. Rasio Efektivitas yang kurang menjadi baik dengan cara pengefisienan belanja inventaris, meningkatkan laba/surplus dan memaksimalkan perguliran
5. Rasio risiko pinjaman yang kurang ditingkatkan menjadi baik dengan cara menurunkan tunggakan dan mengoptimalkan penanganan dan penyelesaian terhadap kredit yang macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston dan London: Allyn and Bacon, Inc.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Jumingan, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Graf
- Munawir, S. 2012. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Sutrisno, 2010. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia Yogyakarta
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akunlansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga
- Subandi, 2010. *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.